PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

Oleh :

MOHAMMAD HANIF AKBAR

NIM :2013310226

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2017

PENGESAHAN ARTIKEL

ama	:	Mohammad Hanif Akbar
empat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 11 November 1995
I.M	:	2013310226
ogram Studi	:	Akuntansi
ogram Pendidikan	:	Strata I
onsentrasi	:	Keuangan
dul	:	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, , Tingkat Suku Bunga, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 30 - Maret - 2017

Dr. Drs. Agus Samekto, Ak, M.Si.

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal: .....

Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, , TINGKAT SUKU BUNGA, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Mohammad Hanif Akbar
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2013310226@students.perbanas.ac.id
Jalan Wonorejo Timur 16, Surabaya

ABSTRACT

The company's main objective is to maximize stakeholder wealth, this can be achieved by maximizing the value of the company. But sometimes companies fail to enhance shareholder value, which is one reason the company less careful in applying the factors that affect firms value. This makes the company's performance is deemed poor by the stakeholders. This research was conducted to determine the influence the variable value of the company's against the variable of company size, profitability, capital structure,interest rate and dividend policy of the company proxy with PBV (Price Book Value). Samples are manufacturing companies whose share are listed on the BEI period 2013-2015 with a total of 31companies using purposive sampling method. While the analytical method used are classical assumption and hypothesis testing and regression analysis. The result of this study show that (1) size had not significant influence to firm value, (2) profitability had positive and significant influence of firms value, (3) capital structure not significant influence to firm value. (4) interest rate had not significant influence to firm. (5) dividend policy had not significant influence to firm value. So there is just profitability variable that has significant effect on firm value simultaneously. In the other hand, the result of regression estimation of 5 independent variable on firm value shows the prediction ability 87,4% and 12,6% remains are affected from other factors outsideof this model

.***Key words* :**, *Size Firm, Profitability, Capital Structure, Rate, Interest rate Dividend Policy And Firm Value*

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah memaksimumkan nilai saham (Karnadi,1993). Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Bagi perusahaan yang masih bersifat private atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *apprisial company* (Suharli 2006).

Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan manufaktur di Indonesia diantaranya adalah profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga dan kebijakan dividen. Analisa berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba atau profit yang diperoleh oleh perusahaan (Analisa, 2011). Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Ketika profit yang diperoleh perusahaan rendah maka akan berdampak pada nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi antara modal yang dimiliki sendiri dengan hutang. Melalui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan risk dan *return* yang dimiliki perusahaan (Liem et. al, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut perusahaan harus dapat memilih penggunaan sumber dana karena dari setiap penggunaan dana terdapat biaya atau kewajiban yang harus dipenuhi yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dari internal maupun dari eksternal sehingga nilai perusahaan yang ada di perusahaan akan meningkat. Variabel ukuran perusahaan dipilih karena adannya perbedaan penelitian dari penelitian terdahulu.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih deviden daripada *capital gain* (Prihantoro, 2003). Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi.

. Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yaitu tingkat suku bunga. Tandelilin (2001) menyatakan tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang *(present value)* aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Hal ini akan membuat investor mengurangi investasi sehingga harga saham turun dan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa rumusan masalah yang ada di penelitian ini yaitu sebagai berikut : (a).apakah profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (b).apakah struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (c).apakah ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (d). apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahan? (e).apakah kebijakan dividen secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (f). berdasarkan semua variabel, variabel mana yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat suku

bunga dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal adalah suatu teori yang berhubungan dengan pendapat investor dalam memandang prospek atau kinerja perusahaan yang akan dipilih dalam menanamkan dananya.Teori ini menyimpulkan bahwa seorang investor dapat membedakan perusahaan – perusahaan mana saja yang memiliki nilai perusahaan tinggi dan nilai perusahaan rendah. Dari hal tersebut investor dapat secara mudah menanamkan dananya ke pursahaan yang bisa menguntungkan investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut brighan dan haouston (2011) didefinisikan sebagai *present value* dari nilai *free cash flow* yang dapat diharapkan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diartikan bahwa nilai tersebut merupakan nilai yang ditawarkan kepada pembeli ketika perusahaan tersebut akan di jual ke pihak lain atau pihak ketiga.

Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar para investor atau pembeli (pasar) percaya bahwa kinerja yang ada di perusahaan saat ini bisa terus terlihat atau di pertahankan di masa yang akan datang. Jika nilai perusahaan tinggi maka pasar di pasar modal akan menilai kinerja di perusahaan akan lebih baik.

Profitabilitas

Terdapat beberapa pendapat dari beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian profitabilitas yaitu seperti pengertian berikut ini, profitabilitas adalah hasil akhir dari jumlah kebijakan dan keputusan manajemen yang ada perusahaan (Brigrham & Houston, 2009). Menurut Saidi (2004), profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Rasio ini penting bagi investor karena untuk mengetahui keefektifan dan keefesienan perusahaan dalam mengelola modal di perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan dan itu berari bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan yang akan diperoleh

Struktur Modal

struktur modal adalah suatu perbandingan sumber jangka panjang dan jangka pendek dengan modal sendiri yang dapat digunakan perusahaan untuk mengelola operasional yang ada di perusahaan.Inti dari struktur modal adalah suatu kombinasi dari keputusan sumber pendanaan yang sesuai dengan keadaan perusahaan dengan mempertimbangkan biaya – biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan memanfaatkannya sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Brigham dan Houston, 2011). Target dari strutur modal itu sendiri yaitu bahwa struktur modal dapat memposisikan hutang dan modal dengan sebaik mungkin agar keuntungan yang diperoleh akan lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Eka (2010) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari besar kecilnya suatu total aktiva yang ada di perusahaan, nilai pasar dan lain sebaginya.Berdasarkandefinisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai perkembangan sangat cepat maka perusahaan tersebut akan lebih cenderung mempunyai nilai perusahaan yang baik

sedangkan jika perusahaan tersebut lebih berhati – hati dalam menjalankan operasional yang dilakukan di perusahaan atau kecenderungan mempunyai pertumbuh yang lambat maka perusahaan tersebut dapat mempunyai nilai negatif di kalangan masyarakat dan nilai perusahaan juga akan buruk.

Tingkat Suku Bunga

Prasetyo (2009) bunga adalah harga dari (penggunaan) *leonible funds*, atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah harga yang terjadi dipasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Suku bunga merupakan biaya modal bagi perusahaan (Sujoko, 2007).

Pada saat perushaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal, sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang sedang berlaku. Hal ini menentukan jenis modal yang akan digunakan. Apakah perusahaan menarik obligasi atau mengeluarkan saham, dimana pengeluaran saham ditempuh apabila tingkat bunga lebih rendah daripada tingkat bunga lebih rendah daripada tingkat *earning power* dari tambahan modal tersebut (Riyanto 2001 dalam Martan, 2010).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (dividen policy) adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan deviden didefinisikan sebagai kebijakan yang terkait dengan pembayaran dividen oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Salah satu *return* yang akan diperoleh para pemegang saham adalah dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Laba atau profit merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan kelanjutan perusahaan untuk tetap bertahan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal laba atau profit yang diperoleh oleh perusahaan akan menjadi sinyal dari manajemen untuk menunjukkan prospek suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan tingkat laba atau profit yang didapatkan oleh perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktu modal merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menunjukkan penggunaan hutang dalam melakukan pembiayaan sehingga para investor dapat melihat keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian invesatsi yang dilakukan. Ketika investor mempercayai dan menanamkan dananya ke perusahaan maka harga saham yang dimiliki perusahaan akan tinggi sehingga membuat nilai perusahaan naik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang di pakai perusahaan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dari nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan.Jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan yang baik di setiap tahunnya. Hal itu dapat mengakibatkan perusahaan dapat dengan mudah memasuki pasar modal karena investor menilai kinerja perusahaan tinggi. Sehingga repson postiif tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ketika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi yang dapat mengakibatkan kepercayaan dari para investor karena mereka percaya bahwa perusahaan dapat mengembalikan dana yang telah diinvestasikan ke perusahaan

dapat mendapatkan pengembalian keuntungan yang diinginkan oleh investor.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Tandelilin (2001:213) menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehinggakesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Peningkatan beban bunga ini nantinya akan berdampak pada berkurangnya laba yang akan di hasilkan perusahaan. Dengan berkurangnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan membuat aliran kas yang 4 dimiliki perusahaan pun akan ikut berkurang. Dengan berkurangnya aliran kas yang diterima perusahaan maka aliran kas yang akan diterima investor akan berkurang dan hal ini akan membuat investor untuk tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga akan mengakibatkan harga saham turun hingga akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila perusahaan memiliki kas yang benar-benar bebas, yang dapat dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen. Semakin tinggi nilai kesehatan suatu perusahaan akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham untuk memperoleh pendapatan (dividen atau capital gain) di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memiliki *investment opportunity* lebih tinggi maka nilai perusahaan yang ada di perusahaan juga akan menjadi tinggi sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya ke perusahaan karena mereka beranggapan bahwa harga saham perusahaan tinggi dan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

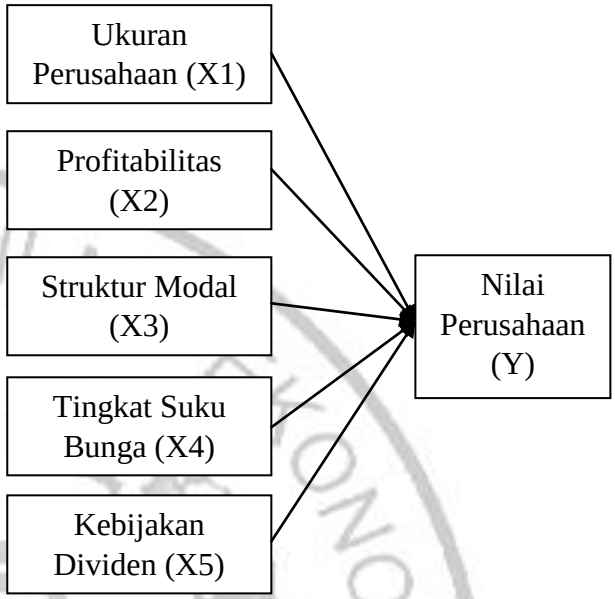

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015. Dari data tersebut peneliti akan mengambil beberapa sampel untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih suatu objek penelitian dengan menggunakan kriteria yang spesifik yang sudah diterapkan.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015. Penentuan sampel menggunakan beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampelnya. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Perusahaan sudah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2013- 2015, (2) Mempunyai data yang lengkap terhadap faktor-faktor yang akan diteliti dan sudah dipublikasi. (3) Menggunakan

data perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif. (4) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangan tahunannya. (5) Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut – turut dari tahun 2013 - 2015.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan datanya bersifat data sekunder yang memperolehnya tidak harus langsung ke lapangan tetapi dapat diambil dari data yang telah dipublikasikan di IDX yang berupa dokumen.Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengelompokkan data yang termasuk dalam penelitian. Setelah itu data yang telah dipilih dianalisis untuk mengetahui hasil dari data yang temasuk ke dalam kriteria penelitian.Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan 2013 – 2015 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan daftar pustaka untuk membantu proses penelitian dan menggunakan teori – teori terdahulu sehingga hasil penelitian bisa lebih akurat dan dapat dipercaya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan meliputi dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen terdiri dari profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *investment opportunity.*

Definisi Operasional Variabel
Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Pengukuran variabel nilai perusahaan ini menggunakan *price to book value ratio* (PBV). PBV berfungsi untuk menggambarkan suatu penilaian pasar keuangan terhadap aktivitas manajemen dan organisasi yang ada diperusahaan. Rumus dari *price to book value ratio* yaitu :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham perusahaan}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku perlembar saham dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Nilai Buku perlembar saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\sum \text{Saham Yang Beredar}}$$

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham yang berada di laporan keuangan pada tanggal 31 desember dari tahun 2013, 2014, 2015 dan yang digunakan adalah harga saham yang *cloing price*.

Variabel Independen Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE yang berarti bahwa perhitungan tersebut untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntunga yang dapat meningkatkan nilai perushaan. ROE merupakan rasio yang menghitung laba bersih dengan ekuitas saham biasa yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Ketika ROE meningkat maka kinerja keuangan di perusahaan mengalami peningkatan sebesar hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total ekuitas dan nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Struktur Modal (X_2)

Struktur modal diukur dengan menggunakan (DER). Rasio ini sering digunakan di dalam penelitian- penelitian terdahulu. Rasio ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pinjaman dari kreditur yang digunakan dalam sumber dana maupun dalam pembiayaan dalam pembelian aktiva yang dapat

digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan. Semakin tinggi hasil dari perbandingan total utang dengan ekuitas maka kinerja perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Rumus dari DER yaitu sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total debt(utang)}}{\text{Equity(ekuitas)}}$$

Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan seberapa besar atau kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam mengukur ukuran perusahaan biasanya menggunakan total aktiva yang ada di perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Rumus dari ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$SIZE = \text{len total aktiva}$$

Tingkat Suku Bunga (X_4)

Tingkat suku bunga merupakan indikator makro ekonomi. Menurut Agung Wibowo (2013) Tingkat suku bunga dapat diukur menggunakan sensitivitas perusahaan yang tercermin pada harga saham terhadap perubahan tingkat suku bunga (β1) dengan persamaan regresi linear berganda:

$$HP_0 = \beta_0 + \beta_1 SBI + \beta_2 IHSG + e$$

Kebijakan Dividen (X5)

Kebijakan dividen dalam penelitian ini didefinisikan sebagai laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham atas saham yang dimilikinya. Kebijakan dividen diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\textit{Dividen Per Lembat Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis

Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan dengan variabel independen profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *investment opportunity* dengan menggunakan regresi liner berganda. Rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \quad e$$

Keterangan :

α = Konstanta
b =Koefisien masing-masing variabel
Y = nilai perusahaan
X_1 = profitabilitas
X_2 = struktur modal
X_3 = ukuran perusahaan
X_4 = Tingkat Suku Bunga
X_5 = Kebijakan Dividen
e = standar eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitunilai perusahaan dengan menggunakan independen profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *investment opoortunity*. Berikut ini hasil dari pengujiananalisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	93	0,0129	1,4353	0,2348	0,2725
SIZE	93	21,4578	33,1340	28,8336	2,2874
DER	93	0,0708	5,15242	0,8673	0,9229
BI *RATE*	93	7,0208	7,5208	7,3402	0,2277
DPR	93	0,0120	2,8260	0,5341	0,4964
PBV	93	0,00246	58,4812	5,8022	10,8654
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa secara deskriptif data sebagai berikut :

nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi PBV memiliki sampel sebanyak 93 perusahaan. Dari sampel 93 tersebut memiliki nilai maxsimum dan nilai minimum. Nilai minimum sebesar 0,0024 yang berada pada perusahaan SMGR (Semen Indonesia Tbk) pada tahun 2015 hal itu terjadi karena harga saham perusahaan SMGR pada bulan desember tahun 2015 mengalami penurunan sehingga mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Nilai maxsimum sebesar 58,4812 yang dimiliki oleh perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) pada tahun 2015. Perushaan ini memiliki nilai perusahaan tertinggi karena pada tahun 2015 perusahaan ini mengalami kenaikan harga saham yang awalnya 32300 menjadi 37000 sehingga nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Rata – rata dalam variabel Nilai perusahaan sebesar 5,8022 sedangkan standar deviasi sebesar 10,8654

variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROE memiliki nilai maxsimum, minimum, rata – rata dan standar deviation. Nilai maximum dalam variabel ini sebesar 1,4353 pada perusahaan TRST (Trias Sentosa Tbk) pada tahun 2015. Hal itu terjadi karena pada tahun 2015 perusahaan TRST laba perusahaan mengalami penurunan yang pada laba dan struktur modal sehingga ROE yang dihasilkan meningkat.

Nilai minimum sebesar 0,0129 pada perusahaan TRST (Trias Sentosa Tbk) pada tahun 2015. Hal itu terjadi karena pada tahun tersebut laba perusahaan dari tahun 2014 mengalami dan total struktur modal di perusahaan ini mengalami peningkatan sehingga di perusahaan TRST memiliki rasio profitabilitas kecil. Rata – rata rasio profitabilitas ini sebesar 0,2348 dengan standar deviation sebesar 0,2725.

Struktur modal yang di ukur dengan menggunakan DER memilki nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviation. Nilai minimum dari variabel struktur modal yaitu sebesar 0,0708. Nilai minimum ini terdapat pada perusahaan SIDO (Industri Jamu dan farmasi Sido

Muncul Tbk) pada tahun 2014. Perusahaan tersebut memiliki nilai rasio yang rendah karena pada tahun 2014 total hutang perusahaan mengalami penurunan dan total struktur modal perusahaan mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2014 perusahaan ini memiliki nilai rasio yang rendah.

Nilai maksimum dalam variabel ini sebesar 5,1524 pada perusahaan INAI (Indal Alumunium Industry Tbk) tahun 2014. Nilai rasio yang tinggi di perusahaan ini karena pada tahun 2014 perusahaan memiliki total hutang dan total struktur modal yang tinggi di bandingkan pada tahun 2013 dengan 2014 sehingga rasio di perusahaan ini memiliki rasio yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang lainnya. Rata – rata dalam variabel ini sejumlah 0,8673 dengan standar deviasi sebesar 0,9229.

menggunakan pengukuran Ln total aset yang memliki nilai minimum, maksimum, rata – rata dan standar deviasi. Nilai minimum dalam variabel ini yaitu sebesar 21,4578 yang di miliki perusahaan AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk) tahun 2013 karena pada tahun ini total aktiva di perusahaan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013 dengan 2014 sehingga rasio yang ada di perusahaan ini rendah dibandingkan dengan perusahaan lain.

Nilai maksimum sebesar 33,1340 yang dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) di tahun 2015. Hal itu terjadi karena pada tahun 2015 perusahaan ASII mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2015 sehingga total aset perusahaan lebih tinggi dibandingkan di perusahaan lain. Rata – rata variabel ini sebesar 28,8336 dengan standar deviasi sebesar 2,2874,

Tingkat Suku Bunga di ukur dengan menggunakan suku bunga yang didapat dari website Bank Indonesia dimana memiliki nilai maksimum, minimum, rata – rata dan standar deviasi. Nilai maksimum dalam variabel ini sebesar 7,5208 untuk seluruh sampel perusahaan di tahun 2014, karena pada tahun tersebut tingkat suku bunga bank indonesia sebesar 7,5208% yang di dapat dari rata-rata suku bunga bunga selama 12 bulan pada tahun 2014 . Nilai minimum sebesar 7,0208 untuk seluruh sampel perusahaan pada tahun 2015, karena tingkat suku bunga bank indonesia sebesar 7,0208% yang didapat dari rata-rata tingkat suku bunga bank indonesia selama 12 bulan pada tahun 2015. Rata – rata di variabel ini sebesar 7,3402 dengan standar deviasi sebesar 0,2277.

Kebijakan Dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang memiliki nilai minimum, maksimum, rata – rata dan standar deviasi. Nilai minimum dalam variabel ini sebesar 0,0120 di miliki oleh perusahaan GGRM (Gudang Garam Tbk) di tahun 2013. Hal itu terjadi karena Dividen per lembar saham pada tahun 2013 lebih kecil dibandingkan nilai total aset 2014 dan 2015. sehingga menyebabkan rasio di perusahaan ini berada di bawah dari pada perusahaan lain.

Nilai maksimum dalam variabel ini sebesar 2,8260 yang berada pada perusahaan SMCB (Holcim Indonesia Tbk) pada tahun 2015. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2015 laba per lembar saham perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2015 sehingga nilai buku pada tahun 2015meningkat dan menjadi nilai rasio tertinggi di bandingan dengan perusahaan lain. Rata – rata di variabel ini sebesar 0,5341 dengan standar deviasi sebesar 0,4964.

Uji Normalitas

Ujii normalitas bertujuan untuk mengetahui data atau sampel yang dijadikan penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dikatan memiliki distribusi normal ketika nilai asmp sig pada tabel one-sample

kolmogorov lebih dari 0,05. Berikut ini tabel dari uji normalitas :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,74793257
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

Sumber : Data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1,162 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Ujimultikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 (Ghozali,2012). Berikut ini tabel pengujian dari uji multikolonieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,075	14,167		,429	,669
	ROE	36,800	1,554	,923	23,675	,000
	DER	,642	,452	,055	1,421	,159
	SIZE	,199	,178	,042	1,117	,267
	BIRATE	-2,078	1,778	-,044	-1,169	,246

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai dari *tolerance* lebih dari 0.10. hal itu berarti bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi sehingga semua variabel layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Untuk melihat auotokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watsonyang memiliki syarat berada diatara -2 dan + 2 dapat dilihat pada tabel DW sehingga data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,939	,881	,874	3,8512731	1,886

a. Predictors: (Constant), IO, ROE, SIZE, LIKUIDITAS, DER
b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW sebesar 1,886, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 yang menggunakan jumlah sampel 93 (n) dan jumlah variabel independen 5 (K). Dari hasil nilai batas atas (du) sebesar 1,791 kurang dari nilai DW sebesar 1,886 dan nilai DW sebesar 1,886 kurang dari 4-du sebesar 2,209 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi autokorelasi sehingga semua variabel layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dapat dilakukan dengan uji glejser, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadiheteroskedastisitas.

Tabel 5

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,883	8,902		,212	,833		
	ROE	4,959	,977	,497	5,077	,000	,900	1,111
	DER	-,104	,284	-,035	-,367	,715	,928	1,078
	SIZE	-,134	,112	-,113	-1,201	,233	,977	1,024
	BIRATE	,475	1,117	,040	,426	,671	,985	1,015
	DPR	,000	,000	-,056	-,604	,547	,987	1,013

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom sig disetiap variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi merupakan model yang baik dan semua variabel layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ketiga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Ketiga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan uji t kurang dari 0,05.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6,075	14,167
	ROE	36,800	1,554
	DER	,642	,452
	SIZE	,199	,178
	BIRATE	-2,078	1,778
	DPR	,001	,001

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat persamaan regresi berganda. Persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut :

Y = 6,075 + 36,800 roe+ 0,642der+ 0,199size - 2,078BI RATE + 0,01DPR + e

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstan

Hasil pengujian regresi linier berganda di atas dapat dilihat bahwa konstan (*constant*) sebesar 6,075. Hal itu berarti bahwa pengaruh konstanta terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai positif yang berarti bahwa ketika adanya peningkatan profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga dan kebijakan dividen maka akan menambah nilai perusahaan kearah positif sedangkan jika nilai variabel independen dalam penelitian memiliki nilai nol (0) maka nilai perusahaan akan menjadi meningkat sebesar 6,075.

Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai koefesien regresi linear berganda memiliki nilai koefisien regresi linier profitabilitas (ROE) sebesar 36,800 yang berarti bahwa jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 36,800.

Struktur modal (DER)

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi linear berganda dari variabel struktur modal sebesar 0,652. Hal itu berarti bahwa jika variabel struktur modal (DER) mengalami kenaikan sebesar satu maka nilai perusahaan (PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,642.

Ukuran perusahaan (SIZE)

Nilai koefisien dari ukuran perusahaan yang dapat di lihat pada tabel 4.4 yaitu memiliki nilai koefisien sebesar 0,199 artinya bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar satu maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,199.

Tingkat suku bunga

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari variabel tingkat suku bunga sebesar -2,078 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel tingkat suku bunga sebesar satu maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,078

Kebijakan Dividen

Nilai koefisien variabel kebijakan dividen dari hasil regresi linier berganda

yaitu sebesar 0,001, hal itu menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,001.

ANALISIS HIPOTESIS

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji bukti – bukti yang akan digunakan dalam penelitian dengan menetapkan suatu dasar sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan akan memiliki hasil yang akurat. Berikut ini hasil pengujian dari hipotesis yaitu sebagai berikut :

Uji Simultan (F)

Analisis uji F ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi dapat dikatakan FIT atau tidak FIT suatu model. Kriteria dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut :

H0 : model regresi tidak FIT
Ha : model regresi FIT

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai sig kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, dan kebijakan dividen, memiliki model regresi FIT sehingga layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti bahwa variabel – variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa adjusted R square sebesar 0,934 yang artinya bahwa variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *investment opportunity* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 93,4 % yang berarti bahwa terdapat faktor lain sebesar 6, 6 % yang tidak masuk dalam model.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga dan kebijakan dividen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas, berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai sig dari variabel – variabel tersebut kurang dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

Variabel struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai sig lebih dari 0,05. Jadi H0 diterima dan Ha ditolak. Dari ke lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian variabel yang berpengrauh adalah variabel profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah suatu rasio yang bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan ROE. Pengukuran ROE merupakan suatu pengukuran yang menggambarkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi para pemegang saham. ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham di suatu perusahaan dan akan menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi maka akan mengakibatkan laba per lembar saham yang di perusahaan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan laba perlembar saham maka akan meningkatkan harga saham

perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Hal itu terjadi karena profitabilitas merupakan hal yang pertama kali yang dinilai oleh investor di dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Jadi, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan karena harga saham di perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasi penelitian dari Wulandari (2014), Prasetiorini (2013), Dewi dan Wirajaya (2013), Dwita d.k.k (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan salah satu faktor penting ketika perusahaan akan mengambil sebuah keputusan dalam pendanaan. Struktur modal berkaitan dengan kebijakan manjer dalam menentukan proporsi yang tepat anatara jumlah hutang dan jumlah ekuitas sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu menggunakan DER. DER merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui berapa rupiah perusahaan dapat membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil statistik yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya menyatakan bahwa struktur modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu terjadi karena nilai signifikansi dari uji statistik lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya menunjukkan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang struktur modal dengan menggunakan dependen nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama seperti dengan hasil penelitian dari Leli (2011), Abdul (2012) dan Hadiwidjojo (2012) yang menyimpulkan bahwa struktur modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga ketika rasio DER meningkat yang diikuti dengan pengelolaan yang tidak baik maka dapat menurunkan laba dan nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki perkembangan yang sangat cepat maka perusahaan tersebut akan lebih cenderung mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarena nilai signifikansi dari tabel uji hipotesis lebih dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu terjadai karena perusahaan lebih berhati-hati dalam menjalankan operasional yang dilakukan oleh perusahaan atau perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan perusahaan yang lambat maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai perusahaan yang rendah sehingga perusahaan tersebut akan mempunyai nilai negatif di kalangan investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ayu dkk (2013) dan Amalia (2015) bahwa ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan

Tingkat suku bunga adalah suatu rasio yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *BI RATE*. BI *RATE* adalah suatu rata-rata suku bunga yang digunakan bersumber dari www.bi.go.id. semakin tinggi *BI RATE* maka akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai signifikansi dalam uji hipotesis lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena terjadinya kenaikan inflasi selama tahun 2013- 2014 dari 4,83% menjadi 6,23%, sehingga dengan adanya inflasi tersebut maka tingkat suku bunga pun juga akan di naikkan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sama dengan hasil dari peneliti Wulan (2013) dan Dwita dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen merupakan sebuah nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran – pengeluaran yang dilakukan oleh manajemen di waktu yang akan datang yang sering disebut dengan pilihan investasi yang dapat menghasilkan *return* lebih tinggi. Pengukuran kebijakan dividen ini menggunakan proksi DPR. Proksi DPR yaitu suatu proksi yang membandingkan pengukuran dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Pengukuran kebijakan dividen menentukan seberapa besar proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen.. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena nilai signifikansi pada pengujian hipotesis lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
Hal tersebut terjadi karena di Indonesia masih terjadinya masalah politik mulai dari demo anarkis ataupun SARA yang akan menurunkan minat investor menanamkan investasinya di Indonesia, akhirnya dana investasi hanya di simpan di perbankan. Pasalnya Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) melibatkan indkeks *composite* yang terdiri dari kebebasan sipil, hak – hak politik dan institusi demokrasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yangs (2010) Mardiyanti dkk. (2012) dan Herawati (2013) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur modal (X2) yang di ukur dengan menggunakan proksi DER secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (X3) secara signifikan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Variabel tingkat suku bunga (X4) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi setiap kenaikan dari rasio tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Hal itu terjadi karena investor dalam menginvestasikan dananya tidak memperhatikan seberapa cepat perusahaan dalam membiayai hutang yang ada di perusahaan., karena semakin investor menginginkan *return* yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Variabel kebijakan dividen (X5) secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan..Dari ke lima variabel independen variabel yang paling berpengaruh adalah variabel profitabilitas.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini yaitu banyak perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian, menggunakan mata uang selain rupiah, perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada tahun penelitian dan banyak data yang di outlier.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya menggunakan lebih banyak proksi dalam penelitian, menggunakan sampel sektor lain, menambah variabel dan membuat penelitian dengan menggunakan moderasi atau interneving.

DAFTAR RUJUKAN

Analisa, Y., & Wahyudi, S. (2011). P engaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Andina, N. P. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).

Dwiyanti, R., & Ardiyanto, M. D. (2010). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

EVI, K. (2014). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur DI BEI Tahun 2008-2010. *Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis*.

Gayatri, N. L. P. R., & Mustanda, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(6).*

Hermuningsih, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(2), 127-148.

Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 113-125.

Herawaty, V. (2009). Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *10*(2), PP-97.

Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai

Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2011*)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, *8*(1), 53-64.

KP, H. N. (2008). Pengaruh Profitabilitas *Fixed Asset Ratio*, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Sinergi*, *10*(1).

Martikarini, N. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Skripsi Program Studi Akuntansi.

Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *1*(4).

Norpratiwi, A. M. (2007). Analisis Korelasi Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Dari Redaksi*, 9..

Prapaska, J. R., & SITI, M. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Rahayu, F. D., & Haryono, N. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 2(2).*

Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Investasi*, *7*(1), 31-45.

Riasita Defia, F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2013 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi).

Setiani, R. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, 2(01).*

Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Kestrukturisasi Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Setiawan, A. (2010). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, dan *Asset Structure* Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.

Sujianto, A. E. (2001). Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur keuangan pada perusahaan Manufaktur yang Go Publik di

Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *2*(2), 125-138.

Ustianti, N. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2009-2013*). Journal Of Accounting, 1(1).*

Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*, *9*, 1-25.

Wirajaya, A., & Dewi, A. S. M. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, 4(2), 358-372.*

Yuniati, F. R., & PANGESTUTI, I. R. D. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009 (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com

http://www.tradingeconomics.com/

www.bi.go.id

www.economy.okezone.com